

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN CANGKRING

**Kartika Widya Utami; Ika
Candra Sayekti, Pendidikan
Guru Sekolah Dasar, Fakultas
Pendidikan dan Ilmu Keguruan,
Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kesulitan belajar matematika siswa dan medeskripsikan dampak kesulitan belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Cangkring faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal kesulitan belajar ini adalah 1) Persepsi Siswa, 2) Motivasi Siswa dan 3) Kesehatan Siswa. Faktor eksternal kesulitan belajar 1) Lingkungan Keluarga, 2) Lingkungan Masyarakat dan 3) Lingkungan Sekolah. Kesulitan belajar siswa ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan

Kata kunci: faktor internal, faktor eksternal dan hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify students' learning difficulties in mathematics and describe the impact of learning difficulties in mathematics. This type of research is qualitative research with a case study research design. Data collection techniques in this study were through in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation and conclusion drawing or data verification. Based on research conducted at Cangkring Elementary School, the causes of learning difficulties consist of internal and external factors. Internal factors of learning difficulties are 1) Student Perception, 2) Student Motivation and 3) Student Health. External factors of learning difficulties 1) Family Environment, 2) Community Environment and 3) School Environment. These student learning difficulties have an impact on student learning outcomes that do not reach the specified KKM.

Keywords: internal factors, external factors and learning outcome

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Menurut Sunhaji (2014) usaha untuk membuat peserta didik belajar situasi tersebut disebut dengan peristiwa belajar yang merupakan suatu perubahan tingkah laku dari peserta didik. Seharusnya dalam proses belajar terjadi perubahan baik secara psikomotorik, kognitif maupun afektif hal ini selaras menurut Akrim (2022) pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik yang terintegrasi (kognitif, afektif dan psikomotorik). Menurut Ahdar (2019) belajar merupakan perubahan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir serta sikap dan berbagai perubahan yang lain.

Menurut Latifa (2017) aspek kognitif ataupun intelektual berhubungan dengan potensi intelektual yaitu kemampuan berfikir dan memecahkan masalah. Menurut Iska & Ria (2020) ranah kognitif kemampuan yang mencakup tentang logika, analisis, pengetahuan serta proses berfikir siswa. Kemampuan kognitif siswa ini merupakan kemampuan untuk memahami suatu pengetahuan, dengan kemampuan kognitif ini diharapkan siswa mampu memahami suatu materi sehingga mampu berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk memahami mata pelajaran. Saidah & Ramadhani (2020) kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan. Menurut Hamdani & Rohayati (2017) pada proses pembelajaran peserta didik tidak hanya mempelajari satu mata pelajaran, ada beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai serta dipelajari untuk menambah pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat bagi orang lain. Menurut Jamal (2014) matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah dimulai dari sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah, bahkan sampai pada perkuliahan.

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang menekankan pada logika tidak hanya hafalan. Hal yang penting dalam pembelajaran matematika adalah tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika itu sendiri. (Jamal, 2014). Pembelajaran matematika fokus kepada konsep serta pemahaman yang pasti serta peserta didik diajarkan untuk mampu berfikir logis bukan hanya hafal tetapi juga paham.

Matematika sebagai mata pelajaran yang tidak hanya menekankan pada hafalan tetapi juga pada aspek pemahaman. Seringkali dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan

dalam belajar, kesulitan belajar ini dapat berdampak kepada hasil belajar siswa. Menurut Arifin (2020) kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang dapat dilihat dari Kesulitan belajar ini akan berdampak tidak baik terhadap peserta didik karena akan berpengaruh pada proses belajar dan hasil belajar yang tidak maksimal. Menurut Saidah & Ramadhani (2020) kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan.

Menurut Sulastri & Firmansyah (2015) hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses yang dilakukan berulang-ulang kali sehingga dapat diartikan hasil belajar merupakan nilai akhir dalam proses pembelajaran, jika hasil belajar tidak sesuai dengan target yang sudah dibuat sebagai target akhir dalam sebuah kegiatan pembelajaran maka perlu dicari tahu penyebab dari hasil belajar yang tidak maksimal. Hal ini penting agar menjadi evaluasi pada proses belajar dan penyampaian materi dikemudian hari. Menurut Mahajan (2017) hasil belajar memberikan gambaran yang jelas dalam merencanakan pembelajaran dan membantu guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif. Faktor penyebab kesulitan belajar yang berdampak kepada hasil belajar ini harus diselesaikan supaya hasil belajar siswa lebih maksimal.

Banyak hal yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa yang disadari ataupun tidak oleh guru maupun orang tua siswa. Faktor tersebut bisa berasal dari siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal) (Cahyono, 2019). Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa yang berdampak kepada hasil belajar siswa. Secara lebih spesifik Acharya (2017) menjelaskan bahwa faktor kesulitan belajar siswa bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti Kecemasan terhadap matematika/perasaan negatif terhadap matematika, kurang pengetahuan awal siswa, kurangnya kesadaran orang tua, kondisi lingkungan siswa dan kurangnya motivasi.

Peran guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu memahami penyebab peserta didik memiliki hasil belajar yang kurang maksimal. Guru harus memahami faktor apa yang menyebabkan seorang siswa mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran. Akan tetapi terkadang pemahaman tentang penyebab kesulitan belajar pada siswa menjadi salah satu masalah yang masih dihadapi oleh guru dalam realitas lapangan, hal tersebut menjadi penting untuk dikaji karena menjadi upaya untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa.

Permasalahan kesulitan belajar matematika juga terjadi pada observasi awal yang dilaksanakan di SD N Cangkring. Kesulitan belajar yang dialami pada siswa kelas V SD Cangkring adalah

kesulitan belajar matematika. Kesulitan. Menurut Hamukwaya (2021) kesulitan belajar matematika memiliki karakteristik kinerja yang semakin rendah dan kemajuan yang lambat dalam memahami matematika prosedural dan konseptual dibandingkan dengan kinerja dan kemajuan yang diharapkan dalam matematika pada sekolah. Sehingga dengan demikian dalam pencapaian materi yang seharusnya sesuai dengan target tidak mampu terselesaikan dan hasil belajar tidak akan maksimal. Jika dilihat dari hasil belajar matematika terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini dapat dilihat dari hasil ujian dan penguasaan materi yang kurang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas menyatakan bahwa 5 anak tersebut saat ujian sering mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan KKM merupakan batas minimal siswa dia anggap mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Hal ini selaras dengan pendapat Djemari et al.(2015) Indikator siswa mampu menguasai kurikulum yaitu mampu diukur dengan hasil belajar diukur dengan kriteria kelulusan minimal (KKM).

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa ini belum mampu teridentifikasi secara maksimal faktor penyebabnya sehingga perlu dikaji lebih dalam. Dampak kesulitan belajar ini memiliki dampak terhadap siswa seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rizma et al (2020) yang memiliki hasil penelitian tentang dampak kesulitan belajar siswa diantaranya adalah mengalami prestasi yang rendah, terdapat siswa yang tinggal kelas, siswa mengalami ketertinggalan, mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut dan diam saat pelajaran, berdasarkan penelitian tersebut maka mengetahui dan memahami faktor penyebab kesulitan belajar menjadi hal yang penting. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN CANGKRING”

Sehingga tujuan pada penelitian ini adalah supaya mampu mengidentifikasi faktor kesulitan belajar matematika yang ada di siswa kelas V SDN Cangkring. Selain untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, tujuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dampak kesulitan belajar matematika bagi siswa.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Albi & Setiawan (2018) pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan yang terjadi dimana peneliti menjadi instrumen kunci. Studi kasus merupakan studi intensif yang rinci tentang satu unit realitas yang menekan pada faktor-faktor

yang berkontribusi mengenai keberhasilan ataupun kegagalan (Nuriman, 2021).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N Cangkring Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober. Objek dalam penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal kesulitan belajar matematika. Adapun subjek pada penelitian ini siswa kelas 5 yang memiliki kesulitan belajar, wali kelas dan kepala sekolah.

Sumber data pada penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar matematika, guru kelas dan kepala sekolah.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode triangulasi. Menurut Muhammad (2019) prinsip triangulasi adalah prinsip menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang absah dan valid. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Winarni, 2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada... penelitian ini berfokus kepada faktor internal dan eksternal kesulitan belajar siswa yang berdampak kepada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara siswa, wali kelas serta kepala sekolah dan observasi kelas. Hasil dari penelitian ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar serta dampak kesulitann belajar sebagai berikut :

A. Faktor Internal Siswa

1) Persepsi Siswa Terhadap Matematika

Persepsi atau pemikiran tentang suatu hal akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan seseorang akan sesuatu, karena setiap orang mampu mendapatkan pengetahuan atau stimulus yang sama akan tetapi persepsi yang lahir dibenak setiap individu akan berbeda sebagaimana hasil penangkapan dalam diri seseorang. Menurut Novan (2020) persepsi mampu digambarkan sebagai bagaimana seseorang melihat dunia disekitar, dua individu mungkin mengalami rangsangan yang sama dalam kondisi yang sama tetapi bagaimana kemampuan seseorang menafsirkan rangsangan ini adalah adalah proses yang sangat individu.

Persepsi tentang matematika yang sulit disebabkan oleh berbagai alasan. Berdasarkan hasil wawancara persepsi yang hadir yang menyebabkan matematika dianggap sulit adalah kesulitan dalam memahami dan menghitung. Sebagaimana jawaban yang di sampaikan oleh siswa AR:

“Susah dalam berhitung dan susah memahaminya”

Hal serupa di sampaikan oleh Siswa MK:

“Susah untuk dipahami”

Dampak dari persepsi matematika susah menyebabkan siswa menjadi malas ketika menemui kesulitan dalam pembelajaran matematika sebagaimana penuturan oleh Siswa AAB:

“Iya,aku kalau *pas* materinya susah aku jadi males belajar dan mengulang, misalnya materi penjumlahan”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa persepsi awal siswa juga menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran karena sudah menganggap matematika adalah materi yang sulit.

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa persepsi peserta didik tentang matematika kurang baik sehingga berpengaruh terhadap semangat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran atau mempelajari matematika. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Imam & Anisa Fatwa (2018) yang menyatakan bahwa persepsi peserta didik terhadap matematika baik maka dalam pembelajaran peserta didik akan bersemangat,jika persepsi peserta didik terhadap matematika kurang baik akan menyebabkan peserta didik kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran.

2) Motivasi Belajar Siswa

Adhetya et al (2020) dalam penelitiannya motivasi belajar akan mendorong siswa supaya lebih bersemangat dalam belajar serta mengerjakan tugas,supaya mendapatkan hasil yang positif (baik) sesuai yang diinginkan. Motivasi mampu meningkatkan semangat untuk berusaha pada diri peserta didik sebagaimana menurut Maryam (2016) siswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada yang lain akan berusaha untuk lebih baik dan ingin dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungan. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi tidak akan menunjukan keseriusan dalam belajar.

Rendahnya motivasi ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama siswa kelas 5 (lima) :

Peneliti : “Apakah kamu memiliki keinginan untuk belajar matematika ketika tidak memahami materi yang disampaikan ?”

Siswa AN : “*Tidak*”

Peneliti : “Mengapa kamu tidak memiliki keinginan tersebut?”

Siswa AN :” Karena malas *kalau* mau belajar”

Selain berdasarkan wawancara siswa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi saat pembelajaran juga dituturkan oleh Ibu SUR selaku guru kelas 5:

“keinginan belajar atau paham terutama matematika tidak ada karena masih sering bertanya”

Motivasi untuk mau memahami sendiri materi belum ada pada diri siswa berdasarkan hasil penuturan wali kelas 5 tersebut dapat dilihat bahwa siswa lebih cenderung bertanya pada materi- materi yang seharusnya mampu dipahami secara mandiri.

Dampak dari rendahnya motivasi siswa adalah menjadi mudah menyerah saat menemui materi-materi yang sulit sebagaimana dijelaskan Siswa AAB:

“Iya kadang saya malas karena udah gak bisa ,jadi gak pengen ngerjain lagi”

Motivasi yang tinggi seharusnya mampu membuat siswa memiliki keinginan untuk ingin selalu bisa walaupun materi sulit. Tetapi dengan rendahnya motivasi keinginan siswa untuk paham menjadi rendah dan mudah menyerah jika menemui materi yang sulit.

Menurut Taurina (2015) faktor motivasi siswa menjadi faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa. Motivasi yang tinggi seharusnya mampu membuat siswa memiliki keinginan untuk ingin selalu bisa walaupun materi sulit. Tetapi dengan rendahnya motivasi keinginan siswa untuk paham menjadi rendah dan mudah menyerah jika menemui materi yang sulit.

3) Kesehatan Siswa

Kesehatan menjadi faktor penting dalam setiap aktifitas manusia,karena jika kesehatan seseorang kurang baik akan berdampak kepada kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Faktor kesehatan ini juga dapat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Irnawati (2022) semakin tinggi kesehatan siswa maka tingkat kesulitan

belajar yang dihadapi siswa semakin rendah, sebaliknya semakin rendah kesehatan siswa akan berdampak semakin tinggi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Kesehatan siswa dapat berpengaruh pada proses belajar, faktor kesehatan yang kurang baik dapat menyebabkan siswa sering izin tidak masuk karena sakit. Selain itu jika sakit yang dialami siswa sering kambuh saat pembelajaran akan berpengaruh kepada proses belajar siswa karena dapat mengganggu konsentrasi siswa, salah satu siswa kelas 5 memiliki sakit yang sering kumat saat dikelas.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan AAB salah satu siswa dikelas 5 yang memiliki sakit:

Peneliti : “Apakah kamu memiliki kesehatan yang kurang baik yang menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika ?”

Siswa AAB : " iya aku sering sakit dikelas biasanya kalau habis olahraga kumat”

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama wali kelas V Ibu SUR menyatakan bahwa terdapat siswa yang sering sakit saat pembelajaran

“Untuk sering tidak mengikuti pelajaran atau izin karena sakit tidak ada, tapi untuk sekarang ada siswa sering kambuh sakit karena memiliki sakit maag”

Hal ini menjadi salah satu faktor siswa memiliki kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas karena sering mengalami sakit saat pembelajaran. Sakit ini berdampak kepada kurang konsentrasi siswa saat pembelajaran. Hal tersebut yang dialami oleh AAB :

“Iya, karena sakitnya kadang kumat dikelas jadi tidak bisa berfikir kalau lagi belajar”

Hal tersebut diperkuat dengan penyampaian dari wali kelas 5:

“Dia sakit sudah dari awal pindah karena dia sakit sering tidak fokus saat pembelajaran.”

Kesehatan ABB siswa kelas 5 yang kurang baik berdampak kepada konsentrasi siswa dalam belajar

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa kesehatan menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami gangguan dalam belajar. Mulai dari merasakan sakit yang hingga kemudian berdampak kepada tingkat konsentrasi yang menurun diakibatkan kesehatan siswa yang kurang baik.

B. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar, intraksi siswa dengan orang tua harus terjalin dengan baik akan memberikan dorongan yang baik dan positif kepada anak supaya nantinya siswa memahami tanggungjawabnya untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) memaparkan bahwa peran orang tua terhadap anaknya begitu penting dan dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukan yang lain.

Penelitian menurut Mahmudi et al (2020) memaparkan bahwa orang tua yang sibuk kerja, terlalu banyak anak yang di awasi serta kesibukan dalam organisasi akan mengakibatkan anak tidak mendapatkan pengawasan dan bimbingan orang tua. Kesibukan keluarga menjadi salah satu penyebab orang tua atau anggota keluarga lain tidak bisa mendampingi siswa saat belajar.

Kesibukan ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan orang tua atau anggota keluarga lainnya tidak bisa untuk mendampingi siswa saat belajar. Hal ini selaras dengan penuturan AAB (siswa kelas 5) dalam wawancara yang dilakukan:

Peneliti : “Mengapa mereka tidak bisa atau tidak mau membantu dalam tugas?”

Siswa ABB : “Kalau *mbah* (nenek) gak bantu soalnya sering kesawah sama gak bisa kalau ngajari jadi kalau ngerjain tugas sama bibi”

Hal tersebut menjadi faktor kesulitan belajar siswa terutama ketika siswa sedang mengulang kembali materi yang diberikan di Sekolah kemudian menemui materi yang sulit dan anggota keluarga tidak mampu untuk membantu maka proses memahami materi pada siswa akan terjeda.

Selain kesibukan dari anggota keluarga kepekaan anggota keluarga untuk mengingatkan atau menemani siswa belajar menjadi faktor yang mempengaruhi siswa mau atau tidak mengulang materi di rumah. Sebagaimana penuturan dari Wali Kelas 5: “*Untuk lingkungan keluarga sendiri tergantung keluarganya karena beberapa anak yang tinggal sama mbahnya seperti Nanda dan Fifi tergantung bagaimana keluarganya open (mau perhatian) atau tidak*”

Selain berdasarkan wawancara bersama wali kelas, faktor keluarga yang tidak mengingatkan untuk belajar disampaikan juga oleh AN:

Peneliti : “Apakah sering mengulang materi yang sudah diberikan bersama keluarga ?”

Siswa AN : “jarang”

Peneliti : “Apakah anggota keluarga lain sering mengingatkan untuk belajar ?”

Siswa AN : “Tidak sering”

Berdasarkan hasil penelitian memaparkan bahwa keluarga bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa yang akan berdampak kepada hasil belajar. Faktor keluarga yang mendukung mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik

2) Lingkungan Masyarakat

Sri et al (2021) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa kegiatan bersama masyarakat yang terlalu banyak akan menyebabkan siswa tidak bisa belajar matematika dengan maksimal sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab seorang siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Menurut Asmanullah (2019) menyatakan bahwa kegiatan siswa dalam masyarakat maupun pergaulan dengan teman sebaya berpengaruh pada proses belajar. Pergaulan siswa yang kurang baik akan menyebabkan siswa malas belajar, lupa dengan tugas dan lebih memilih bermain dibanding untuk belajar.

Lingkungan masyarakat peserta didik turut menjadi faktor yang dapat berpengaruh kepada proses belajar siswa. Lingkungan masyarakat dengan kesibukan yang ada dan interaksi siswa dengan masyarakat dampak memberikan beberapa dampak, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bersama masyarakat/ tetangga menyebabkan siswa terkadang lupa untuk belajar. Sebagaimana hasil wawancara bersama MK tentang kesibukan yang sering dilakukan bersama masyarakat atau tetangga :

Peneliti : “Apakah kamu sering melakukan kegiatan bersama masyarakat/ pergaulan dengan tetangga ?”

MK : “Biasanya kalau dirumah sama temen sering main”

Peneliti: “Apakah saat berkegiatan bersama masyarakat/ pergaulan dengan tetangga menyebabkan lupa belajar atau mengerjakan ?”

MK : “Iya kalau udah main kadang lupa gak mengerjakan tugas, Soalnya kadang lupa gara-gara kalau udah main cape”

Hal serupa ditemukan saat wawancara yang dilakukan bersama AR

Peneliti: “Apakah kamu sering melakukan kegiatan bersama masyarakat/ pergaulan dengan tetangga ?”

AR : “Biasanya main sama temen,biasanya main bola”

Peneliti:“Apakah saat berkegiatan bersama masyarakat/pergaulan dengan tetangga menyebabkan lupa belajar atau mengerjakan ?”

AR : “Iya suka lupa kalau habis main bola”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kesibukan atau kegiatan bersama masyarakat berdampak kepada siswa karena lelah sehabis beraktivitas ataupun lupa untuk belajar dikarenakan sibuk berkegiatan.

3) Lingkungan Sekolah

Kesulitan yang dialami siswa diantaranya disebabkan oleh faktor tenaga pendidik atau guru yang dalam melakukan pembelajaran cenderung monoton dan kurang mampu memaksimalkan media yang sudah ada,disisi lain media pembelajaran menjadi faktor yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Magdalen (2021) pembelajaran menggunakan media akan lebih bermakna karena siswa dapat menyaksikan secara langsung segala hal yang ada disekelilingnya. Belum masifnya penggunaan media pembelajaran ini selaras dengan hasil wawancara bersama wali siswa kelas 5 yang menyatakan masih kurangnya dalam pemanfaatan media “saya masih kadang-kadang atau jarang dalam penggunaan alat peraga,karena materi yang sedang disampaikan saya rasa masih belum perlu untuk alat peraga”

Faktor penyebab kesulitan belajar lainnya dalam lingkungan sekolah adalah fasilitas sekolah Menurut Diah & Brillian (2021) semakin baiknya fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah dapat memperlancar kegiatan pembelajaran peserta didik, dan akan meningkatkan prestasi yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil observasi dari penelitan banyak fasilitas sekolah yang rusak salah satunya ruang kelas yang menyebabkan saat proses belajar terganggu suara-suara dari luar karena jendela rusak. Kerusakan fasilitas tersebut dapat mengganggu siswa saat belajar sebagaimana hasil wawancara bersama AAB “Kalau pelajaran temen-temen sering *manggil-manggil* dari jendela yang bolong”. Selain itu kerusakan pada fasilitas kelas kelengkapan buku sebagai sumber belajar siswa juga menjadi faktor siswa tidak mampu menemukan

materi yang dicari karena keterbatasan ketersediaan buku. Masih berdasarkan hasil wawancara bersama AAB yang menyampaikan *“Karena kalau nyari dibuku susah nyari bukunya, kadang juga gak ada jawabanya”*. Hal tersebut membuktikan bahwa fasilitas dapat berdampak kepada proses belajar.

Selain faktor guru dan fasilitas teman satu kelas juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Sudiana et al (2019) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa, pengaruh negatif dari teman sebangku yang terkadang mengajak membicarakan hal lain saat pembelajaran. Hal ini berdampak kepada konsentrasi siswa. Sebagaimana pernyataan AAB menyampaikan *“temen-temen sering manggil-manggil terus jadi ganggu pas belajar jadi gak semangat kalau mau ngitung. Kadang Rafka sering manggil-manggil terus aku jadi marah terus gak jadi semangat belajar”*

Segala faktor tersebut dapat menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sebagai lingkungan untuk belajar siswa juga sekaligus faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar jika unsur-unsur dalam lingkungan sekolah tidak dapat mendukung proses belajar siswa. Secara umum faktor lingkungan sekolah mempengaruhi proses belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Faktor yang terdapat pada lingkungan sekolah berdampak kepada hasil belajar siswa sehingga pihak sekolah harus menjadikan hal tersebut sebagai acuan untuk memperhatikan faktor-faktor yang ada di sekolah (Senjaya et al., 2020).

4) Teknologi

Teknologi hadir dengan memberikan kemudahan kepada semua manusia. Jika teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara positif maka akan berdampak tidak baik. Dampak negatif ini ditemui pada siswa di SDN Cangkring yang kurang mampu memanfaatkan teknologi secara positif sehingga cenderung menyebabkan ketergantungan kepada teknologi dan menurunkan kemandirian dalam belajar.

Subarka (2019) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa teknologi yang memberikan banyak kemudahan sehingga terdapat potensi generasi mendatang menjadi generasi yang tidak tahan dengan kesulitan. Sifat memilih instan ini nampak

dari hasil wawancara bersama MK salah satu siswa kelas V ketika ditanya mengapa lebih memilih jawaban melalui internet jawaban MK *“Soalnya susah kalau menghitung sendiri”*.

Teknologi memberi pengaruh besar kepada pendidikan jika dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Tetapi berpotensi membuat siswa menjadi kurang mandiri dan kurang mau berusaha jika menemukan kesulitan dalam pembelajaran.

C. Dampak Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal. Hasil belajar matematika siswa kelas 5 SDN Cangkring masih terdapat siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal sebagaimana hasil wawancara bersama AR salah satu siswa kelas 5:

“Saat ujian kemarin cuma benar 1 dari 8 soal”

Hal serupa disampaikan oleh AAB siswa kelas 5:

“Kalau tugas kadang nilainya bisa 100 tapi kadang 0 jga, kadang 50 lebih sering 50”

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukan hasil belajar siswa masih sering dibawah KKM yaitu nilai KKM Matematika adalah 70 sesuai yang disampaikan Ibu SUR selaku wali kelas berdasarkan hasil wawancara:

“Untuk matematika 70. untuk terakhir PTS kemarin beberapa siswa tidak sampai pada KKM”

Hasil belajar yang tidak maksimal dan tidak mencapai target KKM ini di perkuat dengan data hasil PTS siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Matematika

NAMA SISWA	MTK		
	3.1	3.2	3.3
Afrilia Nur Asifa	50	55	60
Ananda Alfiatul Badriyah	55	73	72
Appilio Rafka Alfaeza	50	60	60

Mawar Khaeruningsih	60	65	60
---------------------	----	----	----

Hasil belajar yang kurang maksimal ini berdasarkan hasil wawancara dengan AR siswa kelas 5 merupakan dampak dari kendala yang terjadi saat proses belajar :

Peneliti : “Apakah semua kendala yang anda alami menyebabkan anda mendapatkan nilai yang tidak maksimal ?

AR : “Iya nilainya jadi jelek karena males *ngitung*,males *ngulang* lagi kadang lupa belajar”

Hasil belajar yang kurang maksimal ini menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran yang akan datang supaya perencanaan pembelajaran dapat lebih disesuaikan dengan kondisi kesulitan yang dihadapi siswa menurut Mahajan (2017) hasil belajar memberikan gambaran yang jelas dalam merencanakan pembelajaran dan membantu guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan terhadap analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V ditemukan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar. Secara garis besar faktor kesulitan belajar dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kesulitan belajar ini adalah 1) persepsi siswa yang kurang baik terhadap matematika , 2) motivasi siswa yang rendah dan 3) kesehatan siswa yang kurang baik. Faktor eksternal kesulitan belajar 1) lingkungan keluarga yang kurang mampu mendampingi siswa untuk belajar dirumah, 2) kesibukan atau kegiatan bersama masyarakat berdampak siswa lalai dalam belajar dirumah 3) lingkungan sekolah yang kurang mendukung siswa. baik dari cara mengajar guru,fasilitas sekolah yang kurang memadai dan teman satu kelas yang mengganggu saat pembelajaran 4) teknologi menyebabkan siswa ketergantungan dalam menggunakan teknologi dalam mencari jawaban di internet tanpa memahami materi. Selain faktor kesulitan belajar dalam penelitian ini ditemukan dampak kesulitan belajar matematika, dampak yang diberikan adalah tidak maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kesulitan belajar siswa ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, B. R. (2017). Factors Affecting Difficulties in Learning Mathematics by Mathematics Learners. *International Journal of Elementary Education*, v.
- Adhetya, C., Iin Diah, L., & Sari Puteri Deta, L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 991.
- Asmanullah, A. S., Hamdani, A., & Ariyano³. (2019). FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DI SMK BIDANG TEKNOLOGI DAN REKAYASA KOTA BANDUNG. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.
- Dewi, A. (2013). ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 4.
- Diah, I. R., & Brilliant, R. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1.
- Djemari, M., Hadi, S., & Retnawati, H. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
- Dr. Ahdar, D., & Wardana, D. (2019). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.
- Dr. Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*.
- Hamdani, A. R., & Rohayati. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Perkalian pada Siswa Kelas IV. *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 59.
- Hamukwaya, S. T., & Çiydem Haser. (2021). It does not Mean that They Cannot Do Mathematics”: Beliefs about Mathematics Learning Difficulties. *International Electronic*

Journal of Mathematics Education.

- Irnawati, Kholiq, A., & Sahrin, M. (2022). Analisis Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Kelas 8 Di SMP Muhammadiyah Waipare. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2.
- Iska, K. W. S., & Ria, W. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3.
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica*, 1.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI. *Jurnal Edukasi Dan Sains*.
- Mahajan, M., & Manvinder Kaur Sarjit, S. (2017). Importance and Benefits of Learning Outcomes. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *JP2*, 3.
- Maryam, M. (2016). PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 4.
- Muhamad Imam, F., & Anisa Fatwa, S. (2018). PENGARUH PERSEPSI MATEMATIKA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMKN 1 SURABAYA TAHUN AJARAN 2017/2018. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*.
- Muhammad, A. K. S. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Novan, Y. (2020). PENGARUH PERSEPSI DAN SIKAP TERHADAP MOTIVASI SERTA DAMPAKNYA PADA KEPUTUSAN PEMBELIAN ONLINE DI MASA PANDEMI. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23.
- Nuriman. (2021). *Memahami metodologi studi kasus, grounded theory dan mixed-methode*. Kencana.
- Rizma, M., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili

- Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Saidah, T., & Ramadhani, M. I. (2020). Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Budaya*.
- Senjaya, P., Ong, F., Kotamena, F., & Andika, C. B. (2020). School Environmental Influences, Student Discipline and Learning Motivation toward Increasing Senior High Students Achievement. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5.
- Sri, A., Ariant, S. D., & Wanabullandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
- Subarka, M. A. (2019). PENGARUH GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK. *Rausyan Fikr*, 5.
- Sudiana, I. K., Suj, I. W., & Mulyani, I. (2019). NALISIS KESULITAN BELAJAR KIMIA SISWA PADA MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3.
- Sulastri, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya. *Jurnal Kependidika*, 2.
- Taurina, Z. (2015). Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, 5.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bumi Aksara.